

---

## ANALISIS UNSUR BATIN DALAM PUISI “INGATAN YANG TAK PERNAH SIRNA” KARYA AYU SUGIARTI

Eka Purwati<sup>1</sup>, Etik Prastiwi<sup>2</sup>, Yunita Sari<sup>3</sup>, Refmida Yelni<sup>4</sup>, Atika Aladawiyah<sup>5</sup>  
Universitas PGRI Silampari  
Email : [ekapurwati2006@gmail.com](mailto:ekapurwati2006@gmail.com),

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur batin dalam puisi “Ingatan Yang Tak Pernah Sirna Karya Ayu Sugiarti”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini berkaitan dengan eskriptif dan interpretatif dimana mengutamakan makan dengan cara memperoleh data dari observasi, dan wawancara terhadap narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah, kita mengetahui maksud dan makna dari puisi “Ingatan Yang Tak Pernah Sirna Karya Ayu Sugiarti” melalui unsur batin dalam sebuah puisi, puisi ini menggambarkan tentang cinta dan luka, dimana ketika kita mencintai seseorang maka kita juga harus siap untuk menerima luka yang akan datang kapan pun itu, maka jangan terlalu mencintai seseorang jika kita tidak mau terluka.*

**Kata Kunci:** karya sastra, puisi, unsur batin puisi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the spiritual elements in the poem "Ingatan Yang Tak Pernah Sirna by Ayu Sugiarti". This study uses a qualitative method, this method is related to descriptive and interpretive which prioritizes eating by obtaining data from observation, and interviews with informants. The results of this study are, we know the intent and meaning of the poem "Ingatan Yang Tak Pernah Sirna by Ayu Sugiarti" through the spiritual elements in a poem, this poem describes love and wounds, where when we love someone then we must also be ready to accept the wounds that will come whenever it is, so don't love someone too much if we don't want to get hurt.*

**Keywords :** literary works, poetry, spiritual elements of poetry

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wadah bagi para penulis untuk menciptakan karyanya yang sesuai dengan isi hati dari penulis itu sendiri, karya sastra dapat berupa puisi

maupun prosa. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang padat akan makna dan merupakan sebuah karya yang terlahir oleh inspirasi serta pengalaman hidup seseorang terutama sang penulis. Puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional Clive Samson. Karya sastra akan terus bermunculan dari para penulispengarang, dengan keahlian serta keinginan para penulis maka akan terus menciptakan karya-karya baru yang dapat di nikmati oleh pembaca. Menurut Yapi Taum mengatakan bahwa sastra itu dipandang secara nyata tetapi sastra juga menggunakan daya imajinasi yang tinggi.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Paradopo mengatakan puisi itu diciptakan untuk mengekspresikan pemikiran dalam mengekspresikan pemikiran tersebut akan membantu yang merangsangkan imajinasi dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang padat akan makna, kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata yang indah dan menarik. Dalam puisi terdapat makna tersurat dan makna yang tersirat dimana penulis akan menyampaikan pendapat, argument ataupun perasaan penulis. Menurut Kosasih (2012:97) keindahan sebuah puisi juga terdapat dalam diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Puisi memiliki unsur-unsur pembangun yang membangun sebuah puisi, unsur pembangun ini sangatlah penting untuk mengetahui makna dari puisi tersebut. Menurut Waluyo (dikutip Erma Jaya 2003:2020) mengatakan bahwa unsur-unsur fisik puisi terbagi kedalam dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Unsur –unsur puisi ini membantu dalam menganalisis sebuah karya sastra terutama karya sastra puisi. Unsur pembangun dalam puisi sangatlah penting, hal ini karena unsur-unsur itulah yang akan membentuk keindahan, makna, dan struktur dari puisi itu sendiri. Tanpa adanya unsur-unsur pembangun maka puisi akan kehilangan nilai estetikanya.

Menurut Djojoseuroto mengatakan bahwa Unsur fisik puisi dibangun oleh diksi, penggunaan bahasa kiasan, pencitraan, serta persajakan dalam puisi tersebut. Diksi merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah puisi, karena dengan adanya diksi maka puisi akan tampak lebih indah. Menurut Siswanto mengatakan

bahwa diksi merupakan pilihan kata yang di gunakan oleh penulis dalam membuat puisinya. Pencitraan adalah merujuk pada penggunaan kata untuk menciptakan pengalaman yang melibatkan semua indra, seperti yang terlihat, terdengar, tercium, dirasakan, dan disentuh. Dengan pencitraan, pembaca dapat merasakan seolah mereka mengalami apa yang dirasakan oleh penyair. Persajakan meliputi rima dan ritme dalam sebuah puisi. Rima adalah pengulangan suara di akhir setiap baris puisi, sementara ritme adalah pola stres atau irama yang muncul saat puisi dinyanyikan. Keduanya memainkan peran penting dalam menghasilkan keindahan dan nuansa musikal pada puisi.. Gaya bahasa dan majas merupakan cara penggunaan bahasa kiasan yang memperkaya makna sekaligus memberikan kesan estetis. Ini termasuk contoh seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola. Tipografi menggambarkan bagaimana puisi terlihat di atas kertas, termasuk penataan baris, panjang pendeknya larik, serta penggunaan spasi, yang dapat memperdalam makna dan suasana puisi. Kata konkret adalah istilah yang menunjukkan objek yang nyata yang bisa dilihat atau dirasakan secara langsung. Dalam puisi, kata konkret membantu menciptakan gambaran yang lebih jelas dalam pikiran pembaca. Unsur fisik dalam puisi merupakan elemen-elemen yang membentuk struktur dan tampilan puisi secara visual serta bunyi. Unsur ini meliputi tipografi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, serta rima dan ritma. Meskipun tampak sebagai aspek teknis, unsur fisik berperan penting dalam membangun suasana, memperkuat makna, dan memberikan pengalaman estetis bagi pembaca. Melalui pemanfaatan unsur-unsur tersebut, penyair mampu menyampaikan pesan secara lebih efektif dan indah.

Menurut Waluyo (2003) menyebutkan bahwa unsur batin puisi adalah unsur yang membentuk isi dari sebuah puisi, yang meliputi tema atau makna, rasa, nada, dan amanat. Dalam menganalisis sebuah puisi kita dapat melihat dari sisi unsur batin nya dengan melihat unsur batin dari puisi yang ingin kita analisis maka kita akan memahami makna serta tujuan dari puisi itu di buat bukan hanya itu kita juga akan menikmati keindahan puisi tersebut. Tema adalah gagasan pokok atau subject matter yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Rasa merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang di tampilkan. Rasa dapat berupa gambaran perasaan yang dialami penyair pada saat menciptakan puisi. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca

berkenaan dengan pokok persoalan dalam puisi. Penyair memiliki sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya mencerutakan sesuatu terhadap pembaca. Amanat atau tujuan, yaitu maksud yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya.

Dari definisi beberapa para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa, puisi merupakan salah satu jenis karya sastra. Puisi merupakan ungkapan pemikiran, isi hati penyair yang menggunakan bahasa yang indah, dan kaya akan makna. Puisi memiliki unsur pembangun, unsur pembangun puisi meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi terdiri dari oleh diksi, penggunaan bahasa kiasan, pencitraan, serta persajakan. Sedangkan unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, rasa dan amanat. Dalam sebuah puisi kita mampu memahami arti atau makna dari sebuah puisi dengan cara menganalisis unsur-unsur puisi, baik dari unsur fisik maupun unsur batin puisi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka akan menganalisis unsur batin puisi “Ingatan yang Tak Pernah Sirna” karya Ayu Sugiarti.

## **METODE**

Metode penelitian ini, menggunakan sebuah metode pendekatan kualitatif. Muhamad Abdul R(Rohman et al., n.d.) hman dkk. (2020) mengatakan bahwasanya Penelitian deskriptif, menurut Suryana (Susanti, 2017), "adalah suatu penelitian untuk mengamati masalah secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat objek tertentu." Puisi kemudian diruntunkan dalam bentuk tulisan dan diurutkan secara ilmiah. Sandi Setiawan dkk. (2020) menjelaskan bahwa Pada dasarnya, metode deskriptif kualitatif berguna dalam penelitian karena menggunakan proses observasi untuk mencapai hasil terbaik. Puisi memiliki makna yang beragam, sehingga dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang (Mahdar, Amalia, & Rosi, 2018).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi serta menggambarkan aspek batin yang terdapat dalam puisi dengan mendalam. Penelitian ini terutama berfokus pada empat aspek batin puisi, yaitu tema, rasa, nada, dan amanat, sebagaimana dijelaskan oleh Waluyo (2003). Puisi

berjudul “Ingatan yang Tak Pernah Sirna” karya Ayu Sugiarti menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi, yakni dengan membaca dan merenungkan teks puisi beberapa kali, lalu mencatat bagian-bagian yang mengandung aspek batin.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) menandai bagian-bagian puisi yang menunjukkan aspek batin; (2) mengelompokkan data berdasarkan kategori tema, rasa, nada, dan amanat; (3) menggambarkan hasil temuan sesuai dengan teori yang dipakai; dan (4) menyimpulkan makna serta pesan yang ada dalam puisi. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang kaya dengan makna dan nilai estetika, baik secara fisik maupun emosional. Melalui analisis terhadap puisi berjudul “Ingatan yang Tak Pernah Sirna” yang ditulis oleh Ayu Sugiarti, dapat dipahami bahwa puisi ini memiliki elemen batin yang memperkuat isi dan pesan yang disampaikan. Elemen batin yang dianalisis mencakup tema, perasaan, nada, dan pesan. Dalam puisi ini, tema yang diangkat adalah kenangan mendalam yang tetap ada dalam ingatan. Perasaan yang disampaikan oleh penyair mengekspresikan emosi yang penuh kerinduan, rasa kehilangan, serta penerimaan terhadap masa lalu. Nada yang terdapat dalam puisi ini bersifat melankolis dan reflektif, mencerminkan sikap sungguh dari penyair yang mampu menyentuh hati para pembaca. Di sisi lain, pesan dari puisi ini adalah dorongan bagi pembaca untuk senantiasa menghargai kenangan, lantaran kenangan merupakan bagian yang sangat berarti dalam kehidupan seseorang. Melalui elemen-elemen batin ini, puisi ini tidak hanya menceritakan pengalaman pribadi penyair, tetapi juga memiliki kekuatan untuk membangkitkan empati dan refleksi di kalangan pembacanya. Analisis ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang elemen batin itu penting untuk mengungkap makna serta pesan yang tersembunyi dalam puisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ayu Sugiarti merupakan seorang penulis muda yang mengekspresikan perasaan dan pengalaman batinnya melalui karya puisi. Salah satu puisinya yang berjudul “Ingatan yang Tak Pernah Sirna” merepresentasikan pergulatan emosional terhadap kenangan masa lalu yang menyakitkan. Puisi ini penuh dengan makna batin dan sarat

akan emosi yang mendalam, yang dituangkan melalui diksi-diksi puitis dan simbolik. Melalui puisinya, Ayu menyampaikan curahan hati tentang luka emosional akibat kehilangan dan perasaan yang tidak kunjung sembuh karena kenangan yang terus menghantui.

*Ingatan yang Tak Pernah Sirna*  
*Karya: Ayu Sugiarti*

*Tentang sebuah kenangan yang tak terlupakan*  
*Tentang sebuah rasa yang tak tergantikan*  
*Sandiwara cinta yang kian membayang*  
*Melebur bersama luka yang menjadikannya tawar akan rasa*  
*Dengan ingatan yang tak lekas pergi*  
*Kian membuatku terasa dirajam dengan benda tajam*  
*Lebam tak kurasa, biar lirik kutahan akan rasa*  
*Tubuhku kian beku karena egoku*  
*Kuingin melupakan saat kala itu kau tinggalkanku*  
*Namun terus semua ini terfikir olehku*  
*Menyiksa jiwa dan ragaku*

Unsur batin dalam puisi Ayu Sugiarti

1. Tema

Fokus utama dari puisi ini adalah tentang ingatan. Penyair mengangkat kembali kenangan yang dalam dan sulit untuk dilupakan. Kenangan ini berkaitan dengan cinta yang pernah ada tetapi sekarang berubah menjadi luka.

*(Bait 1)*

*“ Mengenai ingatan yang tak bisa dihapus ”*

*“ Mengenai perasaan yang tidak tergantikan ”*

Bait pertama menerangkan bahwa inti dari puisi ini adalah ingatan. Frasa “tak bisa dilupakan” dan “tidak tergantikan” menunjuk pada kenangan yang sangat penting dan penuh emosi bagi penyair. Kenangan tersebut menjadi bagian utama dari puisi, menjadi sesuatu yang terus melekat dan memengaruhi perasaannya.

## 2. Rasa

Perasaan yang muncul dalam puisi ini adalah kerinduan yang mendalam dan kesedihan yang dirasakan dengan berat. Penyair mengalami tekanan emosional yang kuat karena kenangan ini.

*(Bait 1 )*

*“ Drama cinta yang semakin menghantui ”*

*“ Menyatu dengan rasa sakit sehingga meredakan emosi “*

*“ Ingatan yang tak pernah padam “*

*“ Membuatku merasa seperti terkena potongan tajam “*

*(Bait 4)*

*“ Luka yang tidak kurasa, meskipun lembut ku tahan rasa “*

*“ Tubuhku menjadi kaku karena egoku “*

Pada bait kedua hingga keempat, rasa yang disampaikan adalah kerinduan yang mendalam, luka batin, dan kesedihan. Istilah “drama cinta” menggambarkan kekecewaan terhadap cinta yang tidak tulus. Ungkapan “terkena potongan tajam” adalah metafora yang menggambarkan penderitaan batin yang terus menghantui. Penyair menyatakan bahwa rasa sakit emosional melebihi luka fisik (“luka yang tidak kurasa”), dan terdapat kesadaran bahwa egonya memperburuk perasaan dingin dalam dirinya.

## 3. Nada dan Suasana

Nada puisi ini mencerminkan kesedihan, refleksi, dengan penyampaian yang lembut namun jelas. Penyair tidak menunjukkan kemarahan, tetapi lebih kepada keluhan yang dinyatakan dalam kesunyian.

*(Bait 4 )*

*“ Tubuhku semakin kaku karena egoku “*

*“ Aku ingin melupakan saat kau pergi dariku “*

*(Bait 5)*

*“ Namun semua ini terus berulang dalam pikiranku “*

*“ Menyiksa jiwa dan ragaku “*

Nada puisi ini terasa sedih dan lembut, namun tetap mengekspresikan rasa sakit dengan tegas. Penyair menyampaikan penderitaan dengan cara yang halus, tetapi secara reflektif dan mendalam. Istilah “kaku” dan “menyiksa” menciptakan suasana yang kelam dan muram, memperlihatkan kondisi batin yang sepi dan tersiksa oleh kenangan yang terus membayangi.

## 4. Amanat

Pesan yang terdapat dalam puisi ini adalah peringatan untuk tidak mencintai seseorang dengan berlebihan. Ketika cinta diberikan sepenuh hati dan mendalam, kehilangan bisa meninggalkan luka yang rumit bahkan bisa berujung pada trauma seumur hidup.

(Bait 5)

“ Aku ingin melupakan saat kau pergi dariku “

“ Namun semua ini terus berulang dalam pikiranku.”

“ Menyiksa jiwa dan ragaku “

Bait terakhir menyampaikan pesan yang signifikan bagi para pembaca, yaitu agar tidak mencintai seseorang secara berlebihan. Penyair mengingatkan bahwa cinta yang berlebihan dapat menyebabkan luka yang berat, terutama saat ditinggalkan. Ketika cinta itu gagal, jejaknya dapat menjadi sangat mendalam hingga mengakibatkan trauma dalam hidup.

## **SIMPULAN**

Melalui analisis terhadap puisi yang berjudul "*Ingatan yang Tak Pernah Sirna*" karya Ayu Sugiarti, kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa karya ini memiliki dampak emosional yang mendalam, yang berkaitan erat dengan tema, perasaan, nada, dan pesan yang disampaikan. Fokus utama dari puisi tersebut adalah pada kenangan yang tak lekang oleh waktu dan sulit untuk dilupakan, berhubungan dengan cinta masa lalu yang meninggalkan luka di dalam hati. Perasaan yang ditunjukkan oleh penyair mencakup kerinduan, kesedihan, kekecewaan, serta rasa putus asa yang timbul ketika mengingat masa-masa yang terus membayangi. Nada yang tertuang dalam puisi ini membentuk suasana melankolis dan reflektif, dinyatakan secara tenang namun dengan penegasan, sehingga mencerminkan kondisi emosional penyair dengan kejelasan yang mendalam dan tulus. Pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca adalah bahwa cinta yang mendalam dapat meninggalkan luka yang serius saat ditinggalkan, dan dapat meninggalkan bekas trauma yang bertahan sepanjang hidup. Dengan mempertimbangkan keempat elemen emosional ini, puisi ini tidak hanya menggambarkan perjalanan batin penyair, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenung tentang pentingnya menjaga keseimbangan dalam cinta serta kesiapan untuk menghadapi realitas hidup.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pradopo, R. D. (2005). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada
- M. A., Sobari, T., & Nugraha, V. (n.d.). ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI  
“SENJA DI PELABUHAN KECIL” KARYA CHAIRIL ANWAR. *KARYA  
CHAIRIL ANWAR* /, 385, 2020.
- Setiawan, S., Sudrajat, R. T., Sukawati, S., & Siliwangi, I. (n.d.). KARYA IKA  
MUSTIKA. *KARYA IKA MUSTIKA* /, 313, 2020.
- Waluyo, H. J. (2002). Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.